

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Jurnalisme online

Jurnalisme online menjadi pembeda di bidang jurnalisme seperti biasanya (cetak, tv, radio) yang mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, dalam bentuk format, isi ataupun mekanisme serta proses hubungan antara penerbit dengan pembaca atau penggunanya. Dalam analisis media massa ada satu analisis baru yaitu New Media yang memunculkan jurnalisme online. Dimana jurnalisme online tak sama seperti jurnalisme biasanya atau lumrah, jurnalisme online memiliki macam-macam keunggulan yang diberikan, banyak teknik dalam mengirimkan berita yang lebih akurat, lebih besar ketika dipadukan dengan jurnalisme biasa pada media elektronik maupun media cetak contohnya surat kabar atau koran. Menurut Deuze ketidaksamaan media biasa dan jurnalisme online, menepati posisi keputusan baru dalam jenis media yang akan digunakan oleh para wartawan online. “online journalism harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang dianggap paling tepat menyatakan atau menyampaikan suatu kisah tertentu dan harus mempertimbangkan metode untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah-kisah yang lainnya, berkas-berkas, sumber-sumber dan lain-lain melalui hyperlinks”. (Santana K. 2005, 137)

Menurut Rafeli dan Newhagen, ada 5 pembedaan yang mendasar dari jurnalisme online serta media sebelumnya adalah keahlian saat

mengakses internet guna mengkombinasikan sejumlah media, kurangnya tirai penulis atas pembaca dimana siapapun yang dapat mengontrol peratian publik, menggunakan internet, jurnalisme online mampu membentuk proses keberlangsungan dan membangun interaktivitas web, dan kesinambungan komunikasi. (Santana K. 2005,137).

Keistimewaan lain dari jurnalisme online yaitu kecepatan dalam penyampaian berita dengan baik secara keseluruhan, dari berita yang menarik sekaligus berita yang menyeramkan. Jurnalisme online memiliki keahlian dimana wartawan dapat menyuguhkan berita atau news update sehingga masyarakat umum mendapatkkan info terupdate. (Craig 2005,30).

Dilain itu jurnalisme online dapat mengintegrasikan berbagai media sebelumnya membentuk satu kesatuan dengan mengaitkan (tulisan, suara dan gambar). Karakter yang paling dapat dirasakan adalah kemudahan untuk penerbit berita dan pembaca berita untu membuat waktu perilisan berita dan pengaksesan berita bagi pembaca berita. Tidak adanya batasan waktu untuk pengaksesan, kapanpun dan dimanapun semua orang dapat mengaksesnya.

a. Prinsip jurnalisme online

Paul Bradshaw didalam “Basic Principal of Online Journalism” mengatakan terdapat 5 prinsip dasar dalam jurnalistik online dan diringkas dengan B-A-S-I-C. (M. Romli, 2014: 13-14)

- a. Brevity (keringkasan), berita online diharuskan mempunyai sifat ringkas, dalam artian menyesuaikan tingkat aktivitas pembaca yang semakin tinggi.
  - b. Adaptability (kemampuan beradaptasi), seorang wartawan online diwajibkan untuk beradaptasi ditengah-tengah kebutuhan serta profesi publik.
  - c. Scanbility (bisa dipindai), sifat ini digunakan agar setiap pembaca tidak merasakan keterpaksaan dalam membaca berita yang tidak sesuai dengan keinginan pembaca.
  - d. Interactivity (interaktivitas), yaitu komunikasi antara seorang pembaca dengan jurnalis. Seorang pembaca diharuskan untuk menjadi pengguna (user), dengan tujuan agar pembaca merasa dikaitkan serta mereka akan merasa dihargai dan senang dengan berita yang tersedia.
  - e. Community and Conversation (kelompok serta percakapan), media online mempunyai peranan besar dalam penjaringan sebuah komunitas. Seorang jurnalis online juga harus memberikan feed back kepada publik sebagai imbalan atas interaksi yang dilakukan publik.
- b. Karakter jurnalisme online

Mike ward mengatakan ada beberapa ciri atau karakter jurnalistik online antara lain:

- a. Immediacy, kecepatan dalam menyampaikan informasi. Televisi dan radio dapat cepat menyampaikan berita, melalui program siaran yang sedang live (breaking news). Sementara jurnalistik online tidak seperti itu, dalam hitungan menit maupun hitungan detik sebuah berita bisa diunggah.
- b. Multiple pagination, dapat diwujudkan banyak halaman (page), berkaitan satu dengan yang lainnya, atau dapat dibuka sendiri (new tab/ new window)
- c. Multimedia, menyajikan bentuk gabungan dari tulisan, gambar, audio maupun video.
- d. Flexibility Delivery Platform, seorang wartawan media online mampu mengetik berita dimanapun berada dan kapan saja.
- e. Archiving, dapat diarsipkan, dapat digolongkan menurut kategori atau key word, dan tersimpan lama sehingga dapat diakses kapanpun.
- f. Relationship with reader, bisa berinteraksi bersama pembaca secara langsung maupun lewat sebuah kolom komentar.

## **B. Berita**

Berita harus mempunyai unsur-unsur yang akan membuat berita tersebut dapat atau layak untuk di publikasikan. Berita harus cepat dan cermat, sebutan lain di dalam jurnalistiknya adalah harus aktual, selain aktual berita juga harus netral atau balance tidak pandang bulu. Berita harus objektif, sebab memiliki kekuatan untuk menciptakan sebuah opini

publik, jadi apapun yang ditulis oleh media harus sesuai unsur-unsur tersebut supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. (Kusumaningrat 2006, 47)

Berita merupakan hasil dari konstruksi penafsiran dari sebuah fakta. Penafsiran perorangan atas suatu fakta biasanya berbeda dengan orang lain pula, yang pastinya akan membentuk penafsiran yang juga berbeda. Sebab itu ukuran yang paten atau standar tidak bisa digunakan. Jika ada ketidaksamaan antara berita dan fakta sebenarnya, tidak akan diakui sebagai sebuah kesalahan, tetapi itulah penafsiran mereka atas sebuah realitas. Oleh sebab itu, berita bersifat subjektif opini tidak bisa ditiadakan karenanya saat meliput, seorang wartawan melihat dari sudut perspektif serta pertimbangan positif. (Eriyanto 2012,29)

Berita merupakan sajian utama dari media massa selain dari views (opini). Menemukan bahan berita setelah itu menyusun adalah tugas utama seorang wartawan serta bagian redaksi sebuah pers (media massa). Berita merupakan laporan tercepat tentang kenyataan atau ide terbaru yang benar, menarik ataupun bersifat penting untuk sebagian masyarakat lewat media berkala contohnya koran, radio, televisi, atau pun media online (Romli 2014, 3)

Tidak adanya rumusan tunggal yang berkaitan dengan pengertian berita bahkan, "*News is difficult to define, because it involves variabel factors,*" kata Earl English dan Clarence Hach. Berita sulit di jabarkan, sebab berita memiliki variabel yang banyak. "Berita dapat dengan mudah

dekenali dari pada di beri batasannya” sehingga berita bisa diartikan sebagai fenomena ataupun kejadian yang bersifat aktual dan factual yang disuguhkan oleh jurnalis ataupun wartawan pada media massa, baik melalui media cetak, media elektronik ataupun internet.(Romli, 2014 : 3)

Berita di definisikan menurut wilayah kekuatan dunia yaitu pers Timur dan pers Barat. Dalam pers timur, berita dibentuk dengan penentuan arahnya. Berita dibuat untuk membentuk pikiran, mengorganisasikan dan pemeliharaan, berita tidak dipandang sebagai komoditi atau bukan barang yang diperjual belikan. Sementara pers barat, berita dianggap sebagai barang dagangan atau sebagai komoditi yang dapat diperjual belikan sehingga berita harus menarik.(Kusumaningrat, 2015 : 31)

a. Bentuk berita

Secara umum, berita memiliki format penyusunan dalam penyajian data yaitu:

1. Headline (judul)

Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca supaya bisa dengan cepat mengetahui peristiwa yang akan di beritakan.

2. Lead (teras berita)

Teras berita ditulis di bagian paragraf pertama sebuah berita, dan adalah unsur yang terpenting, sehingga menentukan berita akan dibaca atau tidak.

### 3. Body (tubuh berita)

Merupakan inti dari sebuah berita, yang berisi menceritakan kejadian atau kejadian yang dipaparkan dengan bahasa yang singkat padat dan jelas.

#### b. Jenis berita

Jenis-jenis berita terbagi menjadi 3 jenis yaitu : (Sudirman, 2014 : 69-71)

1. *Straight news* (berita langsung) umumnya di tempatkan pada halaman depan yang berisi informasi tentang kejadian penting agar dapat diketahui masyarakat. *Straight news* menekankan aktualitas informasi berkaitan dengan “apa” yang terjadi serta padat pada bagian awal berita. Di media *online* penyajian dari jenis berita *straight news* sangat di andalkan khususnya media online ini diharuskan atas kecepatan (*realtime*) dengan bentuk sajian yang sesederhana mungkin, mudah dicerna pembaca serta ada perbaruan berita secara bertahap.
2. *Depthnews* (berita mendalam) menghimpun dari informasi berdasarkan fakta yang cocok dengan peristiwa untuk digunakan sebagai penambah informasi.
3. *Comprehensive news* berisi mengenai realitas yang bersifat menyeluruh pada beberapa aspek.

#### c. Unsur-unsur berita

Di dalam sebuah berita harus mempunyai beberapa unsur-unsur 5W + 1H yaitu : (Sumadirian, 2014:71)

1. Apa (What), tentang tema apa yang diangkat dalam berita, maka harus melihat ke layakannya sebagaimana yang telah dijelaskan menunjukkan tema cerita apa yang diangkat oleh berita.
  2. Siapa (Who), berarti dengan kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau terlibat peristiwa menunjukkan tema cerita apa yang diangkat narasumber oleh berita.
  3. Dimana (Where), menunjukkan dimana peristiwa yang diberitakan terjadi.
  4. Kapan (When), pandangan memberi informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi.
  5. Mengapa (Why), berita ini memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi.
  6. Bagaimana (How), menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi.
- d. Staregi penulisan berita

Berita yang benar yaitu berita secara sederhana, singkat serta mudah dimengerti. Didalam penuisan sebuah berita wartawan harus memahami poin-poin terpenting dibawah ini:

1. *Communicative*: seorang wartawan wajib mengetahui seluruh kejadian yang diliput. Tujuannya adalah agar wartawan bisa mendapatkan data untuk ditulis menjadi sebuah berita yang baik.



2. *Communication is the goal*, berita yang ditulis harus memakai bahasa penulisan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
3. *Clarity is the keynote of good writing*, bahwa kejelasan pada realitas adalah kunci penulisan berita yang baik.
4. *Writing is a process*, penulisan berita diperlukan kemampuan khusus. Latihan ketelitian menganalisa kejadian dan kesabaran untuk tetap mencoba menulis berita yang bisa menarik perhatian dalam membantu penulisan berita yang benar.

### **C. Framing**

Dalam ranah komunikasi, analisis framing berfungsi untuk membedah ideologi dari media saat pengonstruksian kebenaran atau fakta. Analisis ini di pusatkan pada strategi seleksi, penekanan berita dan tautan kedalam berita supaya menarik, lebih berbobot dan lebih bermanfaat serta lebih membekas di pikiran, untuk mengimbangi interpretasi publik sesuai dengan perspektifnya. Framing adalah strategi untuk mendapatkan pandangan yang diterapkan oleh wartawan dalam menyortir isu dan menulis berita. (Sobur, 2012:162)

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing secara sederhana adalah sebagai analisis untuk membingkai atau menggambarkan sebuah realitas (peristiwa, fenomena atau yang lainnya) oleh suatu media. Analisis framing dipahami dan banyak digunakan di dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi. Tetapi pada

perkembangan berikutnya, analisis framing telah berubah menjadi teori yang berdiri sendiri dan oleh sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana domain dibalik teks media membangun pesan.(Eriyanto, 2002 : 4)

Analisis framing cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa kemana arah berita tersebut. Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar atau tak terelakan.(Eriyanto, 2012:162)

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing secara sederhana adalah sebagai analisis untuk membingkai atau menggambarkan sebuah realitas (peristiwa, fenomena atau yang lainnya) oleh suatu media. Analisis framing dipahami dan banyak digunakan di dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi. Tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis framing telah berubah menjadi teori yang berdiri sendiri dan oleh sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana domain dibalik teks media membangun pesan. (Sobur, 2009:161-162)

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta, berikut penjelasannya: analisis ini

mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiringi interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Karena penonjolan atau menekankan dari realitas tersebut bagian tertentu saja makna mengenai dalam pikiran banyak. ( Sobur, 2012: 162)

Istilah framing sendiri menurut Zongdang Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Konsep analisis framing Zongdang Pan dan Kosicki sebagai proses penempatan informasi dalam suatu pesan lebih menonjol dan menempatkan elemen dari suatu isu dan menempatkan khalayak lebih tertuju dari pesan tersebut. pengalaman untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame adalah pembingkaiian tentang suatu peristiwa dan secara umum dapat dilihat dari penonjolan bagian tertentu atas sebuah isu media ini bentuk teks berita dalam bingkai tertentu dalam menggunakan wacana, seperti kata, foto, kalimat dan yang lain. (Eriyanto, 290)

Pendekatan struktur framing Zongdang Pan dan Gerald Kosicki adalah sebagai berikut:

Struktur	Perangkat	Unit yang diamati
Sintaxis (cara wartawan menyusun berita)	Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik (cara wartawan menulis berita)	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan berita)	Leksion, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

Sumber: Tabel 1.1: kerangka model framing Zongdang Pan dan Gerald Kosicki dalam Eriyanto, hal: 256)

Dari tabel di atas framing menurut Zongdang Pan dan Konsicki ada 4 hal yang diamati adalah sebagai berikut:

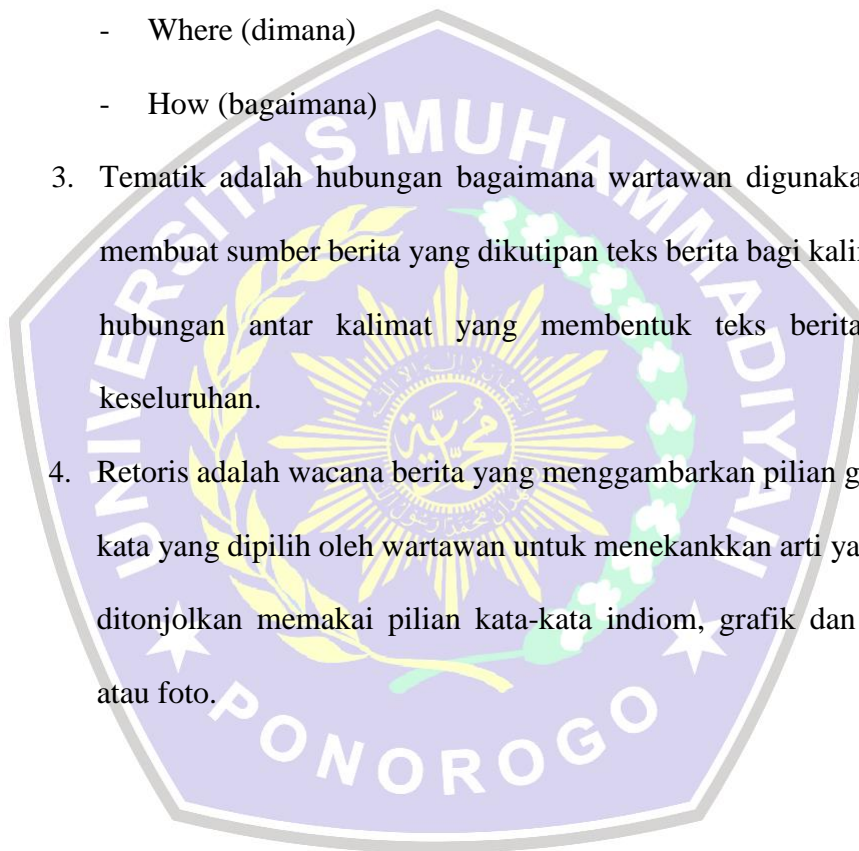
1. Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Bentuk sintaksis yang paling pengertian susunan dari bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber, penutup, dalam satu kesatuan teks berita.

2. Skrip laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Bentuk umum dari struktur ini adalah pola 5W + 1H yaitu:

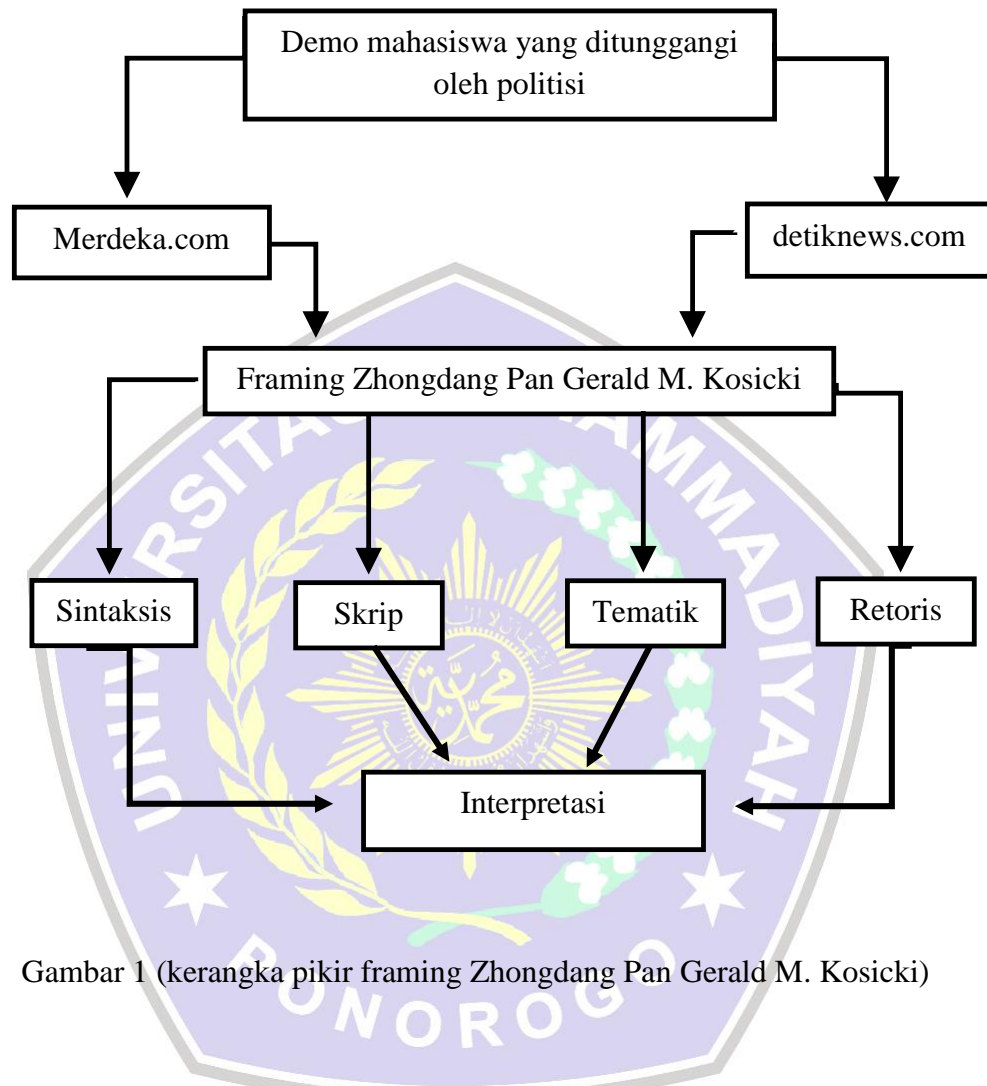
- When (kapan)
- Who (siapa)
- What (apa)
- Why (mengapa)
- Where (dimana)
- How (bagaimana)

3. Tematik adalah hubungan bagaimana wartawan digunakan untuk membuat sumber berita yang dikutipan teks berita bagi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks berita secara keseluruhan.

4. Retoris adalah wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan memakai pilihan kata-kata indiom, grafik dan gambar atau foto.



#### D. Kerangka pikir



Gambar 1 (kerangka pikir framing Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa gambaran kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil objek penelitian yang akan diteliti adalah aksi demo mahasiswa yang berlangsung pada tanggal 23 Setember sampai 02 Oktober 2019. Dari objek diatas peneliti mengambil subjek penelitian yaitu pemberitaan di media online tentang aksi demo mahasiswa yang

ditunggangi oleh kepentingan politisi, dimana pemberitaan tersebut dimuat dalam media online Merdeka.com dan detiknews.com. Dari subjek dan objek penelitian di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena yang terjadi pada pemberitaan yang dimuat oleh kedua media online tersebut. Karena kedua media online tersebut memberitakan objek yang sama dengan isi atau pesan yang disampaikan secara bertolak belakang. Maka peneliti dalam meneliti studi kasus ini menggunakan teori analisis framing milik Zhongdang Pan Gerand M. Kosicki.

Analisis Framing Zhongdang Pan Gerand M. Kosicki memiliki 4 (empat) pendekatan struktur yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Ke empat struktur tersebut adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Sehingga output yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu mengetahui bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh kedua media online tersebut dengan cara menganalisis struktur-struktur berita.